

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia melalui pengajaran yang dapat menjadikan manusia menjadi yang lebih baik. Indonesia merupakan negara berkembang yang bercita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia telah tertulis dalam Pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya standar pendidikan, salah satunya adalah standar proses. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, proses pembelajaran dalam satuan pendidikan nasional diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja yang mempunyai pengetahuan dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya sesuai bidangnya. Sekolah adalah rumah untuk mengemban pendidikan, sebaiknya dijadikan tempat untuk mencari, mengembangkan dan membekali siswa dengan berbagai kompetensi yang sesuai. Kompetensi yang didapat tersebut bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan diberbagai bidang. Demikian pula dengan proses belajar di sekolah, hendaknya proses tersebut dapat membuat siswa belajar untuk berpartisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip pembelajaran. Melalui partisipasi aktif diharapkan mereka memperoleh pengalaman melalui eksperimen yang memungkinkan mereka untuk menemukan prinsip itu sendiri.

SMK Swasta Dwiwarna Medan adalah salah satu Lembaga Pendidikan formal di bidang keteknikan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing dalam dunia usaha/dunia industri (DUDI). Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMK Swasta Dwiwarna Medan, pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika guru menggunakan buku sebagai bahan ajar utama dan pemanfaatan bahan ajar tambahan seperti LKPD masih kurang efektif sebagai pendukung pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Hasil wawancara dengan guru SMK Dwiwarna Medan untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika menginformasikan bahwa nilai KKM di SMK Swasta Dwiwarna Medan adalah 75. Hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika diperoleh sebagian siswa yang belum memenuhi nilai KKM dan sebagian siswa yang sudah memenuhi nilai KKM. Namun, siswa yang belum memenuhi nilai KKM, guru mata pelajaran akan memberikan ujian *remedial* kepada siswa yang bersangkutan. Ujian *Remedial* ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai 75.

Sekolah sebagai sarana pendidikan formal dapat memfasilitasi semua peningkatan tersebut melalui proses pembelajaran. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendewasakan siswa sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan di luar sekolah dengan baik. Agar nantinya kemampuan yang diajarkan di sekolah dapat diaplikasikan di lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran idealnya menjadikan siswa aktif dengan cara yang variatif, menyenangkan dan tidak monoton. Pembelajaran yang baik dapat menjadikan siswa beranggapan bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Para siswa seharusnya merasa rindu untuk belajar di manapun mereka berada dan kapanpun mereka memiliki waktu luang.

Proses pembelajaran yang dapat membangun kompetensi peserta didik yaitu salah satunya proses pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika mengharapkan peserta didik dapat memiliki pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki sebelumnya agar pembelajarannya lebih bermakna.

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan, salah satu perangkat pembelajaran yaitu LKPD. LKPD merupakan sumber belajar yang berisi serangkaian kegiatan dan latihan bagi peserta didik untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang isinya dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang akan dihadapi. Adapun alasan lain mengembangkan pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ialah :

1. LKPD yang akan dikembangkan terdiri dari teori dan juga panduan praktek yang akan dilakukan berdasarkan pada susunan materi dari Silabus.
2. LKPD yang akan dikembangkan dilengkapi dengan contoh- contoh percobaan beserta dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan percobaan.
3. LKPD yang akan dikembangkan dilengkapi dengan gambar, skema atau juga grafik yang mendukung untuk proses kegiatan belajar secara teori maupun praktik.
4. LKPD yang akan dikembangkan terdiri kompetensi dasar kognitif dan psikomotorik yang digabungkan dalam satu LKPD.

Sudah ada beberapa dilakukan penelitian mengenai pengembangan LKPD sebagai bahan ajar, diantaranya Endang Surani (2018) Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) peningkatan minat belajar peserta didik melalui LKPD berbasis representasi ganda dengan standar gain sebesar 0,52 dengan kategori sedang; (2)

peningkatan hasil belajar fisika peserta didik melalui LKPD berbasis representasi ganda sebesar 0,55 dengan kategori sedang.

Penelitian pengembangan LKPD oleh Budiyono dan Dewi rahayu (2018) berbasis pemecahan masalah ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) berbasis pemecahan masalah materi bangun datar. Subjek uji coba dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN Bangkingan II/442 Surabaya. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan R&D *Borg and Gall*(2003) dari penelitian tersebut didapat hasil dari validator LKPD dengan persentase 77% (sangat layak). Hasil rata-rata semua aspek yang diperoleh dari subjek penelitian uji coba pemakaian kelompok kecil (91%) dan uji coba produk kelompok besar (92%) .Dengan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan LKPD berbasis pemecahan masalah ini layak untuk digunakan.

Penelitian yang lain oleh Nindi Kurniawati (2018), Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kualitas kevalidan bahan ajar dari aspek materi memperoleh nilai rata-rata 4,5 dengan kriteria “Sangat Valid” dan aspek media memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kriteria “Valid”. Sedangkan respon peserta didik terhadap bahan ajar pada uji coba kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata 3,7 dengan kriteria “Menarik”, dan angket respon peserta didik pada uji coba kelompok besar memperoleh nilai rata-rata 3,75 dengan kriteria “Menarik”. Hal ini menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan mempunyai kriteria menarik

dan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar pada materi turunan SMK kelas XI.

Penelitian pengembangan LKPD oleh Artina Diniaty dan Sri Atun (2015), Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) industri kecil kimia berorientasi kewirausahaan, dan mengetahui kelayakan LKPD untuk pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan Borg & Gall. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar validasi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD industri kecil kimia berorientasi kewirausahaan dengan kategori sangat baik, sehingga LKPD yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian pengembangan LKPD oleh Endang Surani (2018), Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) telah dihasilkan LKPD berbasis representasi ganda yang layak digunakan, ditinjau dari penilaian kelayakan oleh validator ahli dan validator praktisi yang memperoleh skor 67 (sangat baik) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar fisika peserta didik SMA; (2) peningkatan minat belajar peserta didik melalui LKPD berbasis representasi ganda dengan standar gain sebesar 0,52 dengan kategori sedang; (3) peningkatan hasil belajar fisika peserta didik melalui LKPD berbasis representasi ganda sebesar 0,55 dengan kategori sedang.

LKPD yang dikembangkan berisi kegiatan percobaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka perlu dilakukan

penelitian dengan judul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu:

1. Guru masih menggunakan bahan ajar yang belum variatif karena hanya berdasar pada buku paket.
2. Sarana dan prasana di SMK kurang mendukung untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.
3. Belum dikembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi Dasar Listrik dan Elektronika.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Siswa SMK Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan LKPD mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika?
2. Apakah pembelajaran dengan LKPD yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?

### **1.5 Tujuan Pengembangan Produk**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan LKPD
2. Untuk mengetahui kelayakan dari dikembangkannya bahan pembelajaran LKPD.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Segi Teoritis
  - a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan LKPD pada materi Dasar Listrik dan Elektronika sehingga bermanfaat sebagai kajian ilmu atau informasi bagi yang membutuhkan.
2. Segi Praktis
  - a. Bagi Guru  
Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengembangkan kualitas proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik
  - b. Bagi Siswa



Manfaat penelitian LKPD ini bagi siswa adalah dengan membantu pengembangan media belajar dan minat belajar yang tinggi dari siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan dampak hasil belajar yang memuaskan.

c. Bagi Peneliti

Manfaat pengembangan penelitian LKPD ini bagi peneliti adalah diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai calon guru yang dipersiapkan untuk menjadi calon guru.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa media pembelajaran LKPD.

Adapun spesifikasi produk LKPD yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. LKPD berisi kegiatan percobaan yang dilakukan dengan dua tahap yaitu mengkaji materi dan juga mengerjakan tes.
2. LKPD yang digunakan adalah lembar kerja yang terdiri dari materi, dan tes.
3. LKPD digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Salah satu sarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah bahan ajar, misalnya buku, alat peraga dan lain-lain. Bahan ajar adalah alat yang digunakan membantu kegiatan dan sebagai penghubung antara guru dan murid. Dimana guru yang menjadi fasilitator, sehingga penggunaan bahan ajar berupa buku kurang

menghasilkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa karena murid cenderung menjadi pendengar.

LKPD juga merupakan salah satu jenis bahan ajar. LKPD merupakan sumber belajar yang berisi serangkaian kegiatan dan latihan bagi peserta didik untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang isinya dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang akan dihadapi.

